JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN Vol 5 No 2 Oktober 2025 pp 315-325
p-ISSN : 2808-876X (print)
e-ISSN : 2798-1312 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK

Kholifatun Nisa[1], Sri Wahyuni Jamal[2], Muhammad Iqbal Pribadi[3]
[123] Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jl. Ir. H. Juanda No. 15, Sidodadi, Indonesia
e-mail: 2111102431088@umkt.ac.id [1], swj579@umkt.ac.id [2],mip733@umkt.ac.id [3]

ARTICLE INFO

Article history:
Naskah masuk 29 Juni 2025
Revisi 25 Juli 2025
Diterima 18 Oktober 2025
Terbit 25 Oktober 2025

Keywords:
finnancial performance;
sales growth;
debt to equity ratio.

** korespondensi : 2111102431088@umkt.ac.id*
DOI : https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i2.1149

ABSTRACT

The transportation and logistics sector is a sector that plays a vital role as one of the main elements that has a great influence on economic development, comparable to production resources such as capital and labor. This study aims to analyze the effect of sales growth and debt to equity ratio on the financial performance of the transportation and logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2023. The data collection technique in this study uses a quantitative approach. The sample in this study was taken using a purposive sampling technique so that 90 research samples were obtained with a total of 9 companies. Data analysis techniques using multiple linear regression. The results of the study indicate that sales growth has a significant effect on financial performance and debt to equity ratio does not have a significant effect on financial performance.

Abstrak

Sektor transportasi dan logistik merupakan sektor yang memegang peranan vital sebagai salah satu elemen utama yang sangat berpengaruh dalam pembangunan ekonomi, sebanding dengan sumber daya produksi seperti modal dan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 90 sampel penelitian dengan total 9 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinierja keuangan dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

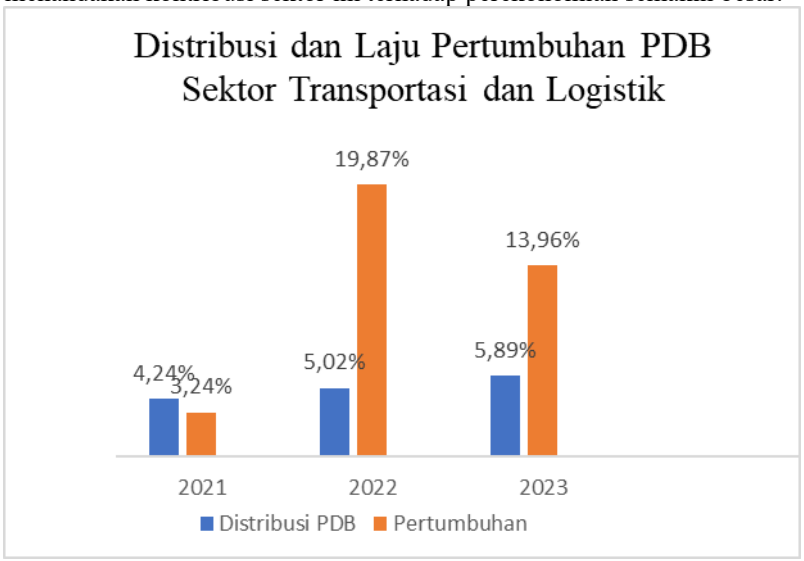
Kata Kunci: kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, *debt to equity ratio*

1. PENDAHULUAN

Transportasi dan logistik merupakan sektor strategis dalam perekonomian karena berperan penting dalam mendukung distribusi barang, jasa, serta mobilitas masyarakat. Pertumbuhan sektor ini sejalan dengan

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

peningkatan aktivitas ekonomi, sehingga dianggap sebagai salah satu penopang utama pembangunan nasional [2]. Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) sektor transportasi dan logistik terus mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Nilai PDB tumbuh dari Rp 719.610,30 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp 1.231.241,90 miliar pada tahun 2023 dengan distribusi yang juga meningkat, menandakan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian semakin besar.



Gambar 1 Distribusi dan laju pertumbuhan PDB sektor transportasi dan logistik *(Sumber:*Statistik, 2024*)*

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa nilai Produk Domestik Bruto mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi nasional yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari angka pertumbuhan PDB yang tercatat sebesar 3,24% pada tahun 2021 dengan nilai PDB tercatat sebesar Rp 719.610,30 miliar, melonjak menjadi 19,87% pada tahun 2022 dengan nilai PDB meingkat menjadi Rp 983.519,50 miliar, dan tetap menunjukkan tren prositif dengan pertumbuhan sebesar 13,96% pada tahun 2023 dengan nilai PDB sebesar Rp 1.231.241,90 miliar. Pertumbuhan yang tinggi pada tahun 2022 dapat mencerminkan pemulihan pasca tekanan ekonomi sebelumnya, seperti pandemi. Selain itu, distirbusi PDB juga menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2021, distribusi PDB tercata sebesar 4,24%, kemudian naik menjadi 5,02% pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 5,89% pada tahun 2023. Kenaikan distribusi ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor atau entitas yang dianalaisis terhadap total PDB nasional semakin besar dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan perbaikan kinerja dan efektivitas sektor tersebut dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, terjadi peningkata yang konsisten baik dalam nilai PDB, distribusi PDB, maupun laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini mencerminkan kondisi ekonomi yang semakin membaik dan kontribusi sektor terkait yang semakin optimal terhadap pembangunan ekonomi nasional (Statistik, 2024).

Dalam konteks perusahaan, kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya. Salah satu ukuran yang umum digunakan adalah *return on assets* (ROA), yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba [3]. Faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan antara lain pertumbuhan penjualan dan struktur modal. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan sekaligus memberi sinyal positif bagi investor [19]. Sementara itu, *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal. DER yang seimbang mencerminkan struktur modal yang sehat, khususnya pada sektor transportasi dan logistik yang membutuhkan investasi besar [9].
Namun, temuan penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang beragam. [3] menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan [1] menemukan pengaruh negatif yang signifikan. Di sisi lain, [4] membuktikan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian [15] serta [24] justru menunjukkan tidak adanya

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

pengaruh yang signifikan. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki *research gap* pada perbedaan sampel dan periode penelitian, khususnya pada perusahaan manufaktur di sektor transportasi dan logistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat literatur keuangan serta memberikan masukan praktis bagi manajemen perusahaan dalam mengelola strategi pertumbuhan dan struktur modal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menyoroti pentingnya informasi yang disampaikan perusahaan kepada investor guna membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi. Kualitas sinyal yang diberikan harus menerminkan kualitas perusahaan, yang dapat dilihat dari informasi yang terkandung dalam sinyal tersebut (Suastra *et al*., 2023). Teori ini menyertakan dua golongan, yaitu golongan internal misalnya pihak manajemen sebagai penyampai informasi, sementara investor bertindak sebagai pihak yang menafsirkan dan merespon informasi tersebut [11].

2.1.2 Packing Order Theory

Pacing Order Theory ialah teori yang menguraikan urutan yang diikuti oleh perusahaan dalam membuat keputusan alokasi dana. Urutan pendanaan diawali dengan memanfaatkan laba ditahan terlebih dahulu, setelah dana dari laba ditahan tidak lagi mencukupi, pihak manajemen kemudian dapat mempertimbangkan untuk menggunakan sumber pendanaan melalui utang [3].

2.2 Perumusan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan penjualan bukanlah faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Kondisi ini terjadi akibat pertumbuhan penjualan sering kali diikuti oleh kenaikan biaya kegiatan operasional dan pengeluaran produksi yang meningkat. Akibatnya, meskipun penjualan meningkat, pendapatan yang diperoleh tetap dikurangi dengan biaya operasional dan bahan baku, yang pada akhirnya menghambat tercapainya peningkatan kinerja keuangan [17].

Penelitian yang dilakukan oleh [1] dengan hasil penelitian pertumbuhan perjualan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Artinya ketika penjualan perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka kondisi keuangan perusahaan juga ikut membaik [1]. Hal ini dikarenaka manajemen perusahaan mampu mengelola dan menggunakan dana yang dimiliki dengan cara yang tepat. Dana yang digunakan dengan efektif tersebut menghasilkan penjualan sebagai output. Ketika penjualan meningkat, maka pendapatan perusahaan turut mengalami peningkatan. Jika pendapatan meningkat dan biaya operasional tetap terkendali, sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Laba ini kemudian membuat kinerja keuangan perusahaan seperti kemampuan menghasilkan keuntungan dan mengelola aset menjadi lebih baik. Dengan arti lain, peningkatan pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang semakin membaik [13].

Sebaliknya, penelitian [11] dengan hasil penelitian pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kenaikan pendapatan sering kali bersamaan dengan peningkatan biaya operasional dan produksi yang tinggi, sehingga tidak memberikan pengaruh lansung terhadap kinerja keuangan. Akibatnya, terdapat kebutuhan untuk mengurangi biaya operasional dan pengeluaran bahan baku demi meningkatkan laba ekonomi, meskipun penjualan mengalami peningkatan, yang pada gilirannya tidak secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja keuangan [17].

Merujuk pada teori dan penelitian sebelumnya, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1: Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Para peneliti dan pembeli saham sering menggunakan *debt to equity ratio* sebagai tolak ukur untuk menilai sejauh mana pembiayaan perusahaan berasal dari utang di bandingkan dengan modal sendiri, yang mencakup pemegang saham dan kepemilikan saham. Kenaikan pada rasio ini dapat memberikan dorongan terhadap likuiditas perusahaan, dengan demikian berpengaruh pada kinerja keuangan secara keseluruhan. Rasio yang tinggi ini umumnya menunjukkan kecenderungan mengambil tingkat risiko yang lebih besar dalam kegiatan usahanya. Meskipun demikian, perusahaan yang meningkatkan utang berkewajiban membayar arus kas keluar tetap di bulan-bulan berikutnya yang mengakibatkan perusahaan menghadapi peningkatan risiko [16]

Penelitian yang dilakukan oleh [4] dengan hasil *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena struktur modal yang seimbang anatar utang dan modal sendiri sangat penting untuk efisiensi opreasional perusahaan. Hal inimenunjukkan bahwa peningkatan utang memperbesar beban bunga yang menurunkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset [4].

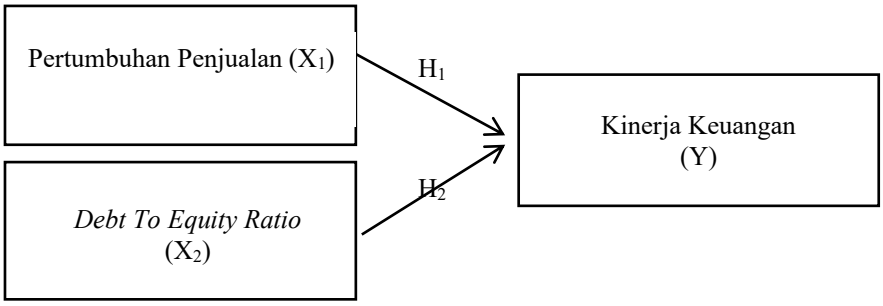
Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh [19] dengan hasil *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terajadi karena tingginya utang tidak dibarengi dengan peningkatan laba bersih [10]. Perusahaan juga lebih mengandalkan pembiayaan internal daripada pembiayaan eksternal untuk operasional perusahaan [6].

Merujuk teori dan penelitian sebelumnya, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_2: *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.3 Kerangaka Pikir

Berdasarkan teori dasar, penelitian sebelumnya, dan perumusan hipotesis yang telah dibuat, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka pikir

2.4 Definisi Operasional Dan Pengukuran Data

2.4.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sangat penting untuk melihat kondisi suatu perusahaan. Pertumbuhan, perkembangan, dan tampilan masa depan perusahaan tercermin dalam kinerja keuangannya. Keadaaan keuangan dan operasional perusahaan ditunjukkan oleh kinerja ini, yang merinci hasil dan pencapaian yang diraih oleh manajemen dalam mengelola aset secara efisien dalam periode waktu tertentu. Perusahaan memanfaatkan kinerja keuangan untuk mengukur atau menilai tingkat pencapaian dalam kegiatan keuangan yang sudah dilakukan. Keuangan perusahaan menggambarkan prospek dan potensi petumbuhannya, serta kemampuan perusahaan dalam medorong perkembangan yang positif. Penelitian ini memamfaatkan *return on asset* (ROA) sebagai ukuran untuk mengevaluasi kinerja keuangan [4]. Rumus ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \text{x } 100\%$$

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

2.4.2 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah pengukuran yang dimanfaatkan guna menilai sejauh mana pendapatan atau laba yang ditargetkan untuk dicapai di waktu mendatang [25]. Rumus pertumbuhan penjualan (*sales growth)*:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{total penjualan t} - \text{total penjualan (t}-1)}{\text{tota penjualan t}-1} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

t : penjualan tahun ini
t-1 : penjualan tahun sebelumnya

2.4.3 Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) yaitu rasio yang dimanfaatkan guna mengukur besarnya besaran dana yang disediakan oleh peminjam kepada pemilik perusahaan [15]. Rumus DER:

$$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \text{ x } 100\%$$

3 METODOLOGI PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini dilaksanakan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan data yang bisa diakses melalui situs www.idx.co.id dan situs web resmi perusahaan sektor transportasi dan logistik. Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini mencakup 37 perusahaan sektor trasportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 9 perusahaan dengan periode penelitian dari tahun 2014 hingga 2023, sehingga total data dalam penelitian ini berjumlah 90 data. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah regresi linear berganda. Berikut rumus regresi linear berganda ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= kinerja keuangan
α	= konstanta
$\beta_{1,2}$	= koefisien regresi variabel masing masing
X1	= pertumbuhan penjualan
X2	= *debt to equity ratio*
e	= *error*

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Tabel 1 Hasil uji normalitas

	Unstandardiz ed Residual
N	90
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,068

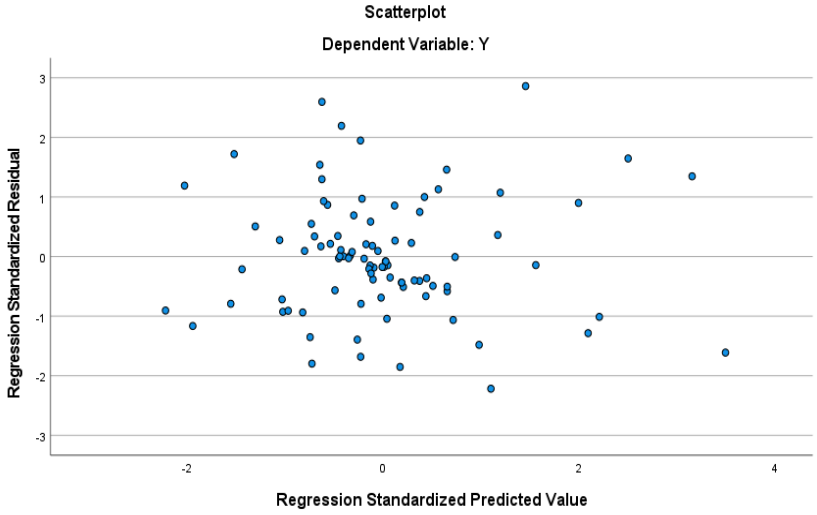
Sumber: Data diolah 2025

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Berdasarkan Tabel 1, bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,068>0,005, sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Heterokendastisitas

Berikut ini hasil uji heteroskendastisitas pada penelitian ini.



Gambar 3 Hasil uji heterokendastisitas

Sumber: Data diolah 2025

Bedasarkan Gambar 3, menunjukkan titik titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskendastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut ini hasil uji multikolinearitas pada penelitain ini.

Tabel 2 Hasil uji multikolinearitas

Model	***Tolerance***	**VIF**
(Constant)		
Pertumbuhan Penjualan	0,985	1,015
Debt to Equity Ratio	0,985	1,015

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,015 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,985 lebih besar dari 0,1, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil uji autokorelasi

Model	**Durbin-Watson**
1	0,762

Sumber: Data diolah 2025

Bedasarkan Tabel 3, menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,762. Nilai ini berada kurang dari -2, yang berarti menunjukkan adanya autokorelasi positif pada residual model regresi.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

e. Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	***B***
(Constant)	0,022
Pertumbuhan Penjualan	0,183
Debt to Equity Ratio	-0,008

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 3.4, diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

Kinerja keuangan = 0,022 + 0,183 pertumbuhan penjualan + -0,008 *debt to equity ratio*

a. Konstanta sebesar 0,022, yang berarti jika pertumbuhan penjualan dan *debt to equity ratio* bernilai nol, maka kinerja keuangan bernilai positif sebesar 0,022.
b. Nilai koefisien variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,183, dimana nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit dalam pertumbuhan penjualan, akan meningkatkan *return on asset* (ROA) sebesar 18,3% dengan variabel *debt to equity ratio* sebesar nol. Ini berarti semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin tinggi pula kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan positif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan.
c. Nilai koefisien variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,008, dimana nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit DER, akan menurunkan ROA sebesar 0,8% dengan variabel pertumbuhan penjualan sebesr nol, artinya penggunaan utang yang lebih tinggi cenderung menurunkan efisiensi aset dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan negatif antara DER dan kinerja keuangan.

4.2 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Berikut ini hasil uji parsial

Tabel 5 Hasil uji parsial

Model	**t**	**Sig**
(Constant)	1,937	0,056
Pertumbuhan Penjualan	5,742	0,001
Debt to Equity Ratio	-1,428	0.157

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan hasil uji parsial (uji t) yang digunakan dalam penelittian ini adalah pengaruh pertumbuhan penjualan dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangann dengan 90 data, maka hasil uji parsial (uji-t) sebagai berikut:

a) Pertumbuhan penjualan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan sebesar 0,001< 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel kinerja keuangan secara persial dipengaruhi signifikan oleh variabel pertumbuhan penjualan.
b) *Debt to equity ratio* memiliki nilai t hitung lebih kecil t table dan nilai signifikan sebesar 0,157 > 0,05, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel kinerja keuangan secara parsial tidak dipengaruhi signifikan oleh variabel *debt to equity ratio*.

b. Uji Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji koefisien daterminasi.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Tabel 6 Hasil uji koefisien determinasi

Model	*Adjusted R Square*
1	0,261

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan hasil koefisien determinasi ditunjukkan oleh *adjusted r square* sebesar 0,261 atau 26,1%. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 26,1%, sedangkan sisanya 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.3 Pembahasan

a. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis data, diketahui pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan yang semakin besar akan memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola dana sehingga mampu menghasilkan penjualan [3].

Penjualan merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional perusahaan. Perusahaan yang mempertahankan tingkat penjualan secara stabil cenderung memiliki aliran kas yang stabil pula. Pertumbuhan penjualan yang meningkat tentunya berkaitan dengan penggunaan dana yang digunakan untuk operasional perusahaan, semakin besar dana yang dialokasikan untuk operasional, maka peluang perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin meningkat. Kondisi ini secara langsung berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan [5]

Pertumbuhan penjualan yang meningkat dan konsisten mencerminkan tren positif yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan penjualan yang signifikan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan pihak terkait bahwa kondisi perusahaan sedang stabil dan sehat[13], sehingga dapat meningkatkan kepercayan investor untuk menanamkan modal, karena perusahaan dinilai mampu menerapkan strategi yang efektif sehingga dapat menghadapi persaingan pasar serta berinovasi dalam peningkatan kualitas produk maupun pelayanan yang ada [5]. Hal tersebut dapat membantu perusahaan dalam pengumpulan modal baik itu utang atau modal sendiri dimana peningkatan dalam modal tersebut dapat digunakan perusahaan untuk membeli aset [18]. Kemudian aset tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan berdampak pada peningkatan laba bersih perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan [7].

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh [3] dengan hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tingkat penjualan yang semakin tinggi akan memberikan dampak secara langsung terhadap kenaikan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan akan meningkat dengan seiring meningkatkan kenaikan pertumbuhan penjualan, hal ini dikarnakan manajemen perusahaan mampu mengasilkan keuntungan dari hasil dana yang diinvestasikan untuk mengasilkan output berupa penjualan. Penjualan yang meningkat akan meningkatkan pendapatan perusahaan [3].

b. Pengaruh *Debt to Equity Rasio* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga H_2 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tidak tergantung oleh dana pinjaman atau utang untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Perusahaan lebih sering menggunakan dana internal daripada dana eksternal, sehingga besar atau kecilnya jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi dari besar kecilnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan [6]. Pendanaan yang bersumber dari utang memiliki konsekuensi bahwa perusahaan harus memiliki cadangan modal internal dalam jumlah yang lebih besar guna menutupi kewajiban tersebut. Hal ini dapat menimbulkan hambatan bagi perusahaan dalam melakukan pengembangan usaha yang berpotensi meningkatkan pendapatan. Akibatnya, hal tersebut dapat menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

yang dapat dilihat dari penurunan kinerja keuangan. Hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan memiliki permasalahan dimasa depan, salah satunya adalah kemungkinan untuk terjadinya kebangkrutan karena semakin besar utang maka semakin besar pula risiko yang ditanggung [23].

Hasil penelitian ini sejalan dengan perinsip *pecking order theory* yang dikemukakan oleh [12] yang mengatakan bahwa perusahaan memiliki preferensi dalam sumber perdanaan. Urutan pendanaan diawali dengan memanfaatkan laba ditahan terlebih dahulu, setelah dana dari laba ditahan tidak lagi mencukupi, pihak manajemen kemudian dapat mempertimbangkan untuk menggunakan sumber pendanaan melalui utang [3]. Namun, temuan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel ini memiliki kemungkinan masih berada pada tahap awal dalam urutan pendanaan tersebut, yakni lebih mengandalkan dana internal untuk mendukung kegiatan operasional. Hal ini mencerminkan kondisi perusahaan yang memiliki arus kas atau laba ditahan yang cukup, sehingga belum menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada pembiayaan utang [12]. Oleh karena itu *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan karena utang bukan merupakan sumber pembiayaan utama perusahaan lagi.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh [6] dengan hasil menunjukkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa perusahaan tidak lagi bergantung oleh dana pinjaman atau dana eksternal untuk memenuhi kebutuahan operasional perusahaan, perusahaan cenderung lebih mengutamakan penggunakan dana internal, sehingga besarnya utang yang dimiliki tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh [6].

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2023. Sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan dengan total 90 data. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan kinerja keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Artinya dengan meningkatnya *return on assets* (ROA) menjadi indikator bahwa perusahaan mampu mengelola penjualan tahunan secara efektif untuk meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, *debt to equity ratio* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan, khususnya penggunaan utang terhadap ekuitas, memberikan dampak yang bersifat tidak langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yang dapat menjadi masukan untuk pihak-pihak terkait maupun peneliti selanjutnya. (i) bagi perusahaan: di sektor transportasi dan logistik, disarankan untuk terus meningkatkan kinerja penjualan melalui strategi pemasaran yang adaptif dan inovatif. Peningkatan pertumbuhan penjualan terbukti menjadi faktor penting yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. (ii) bagi investor atau pihak yang berkepentingan: agar menilai prospek perusahaan, pertumbuhan penjualan dapat dijadikan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kesehatan dan potensi keuntungan perusahaan di masa depan. Namun, dalam menganalisis struktur modal perusahaan, perlu diperhatikan bahwa rasio utang terhadap ekuitas tidak selalu menunjukkan hubungan yang kuat dengan laba perusahaan, sehingga analisis menyeluruh perlu dilakukan terhadap kondisi internal perusahaan. (iii) bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel-variabel lain yang relevan seperti *net profit margin*, *total asset turnover*, ukuran perusahaan, atau likuiditas. Selain itu, memperluas cakupan objek penelitian ke sektor industri lain serta memperpanjang periode observasi sehingga mampu mengungkapkan pemahaman yang lebih menyeluruh dana mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam berbagai konteks industri dan waktu.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

DAFTAR PUSTAKA

[1] Arifbillah, R., & Suhartini, D. (2020). Pengaruh Penerapan Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Penjualan dan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi (JRTA)*, *06*(2), 187–195. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7264632

[2] Ayunia, A. D., Nofrisel, & Adnyana, I. M. (2020). Sektor Transportasi Angkutan Barang dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Freight Transportation Sector and Indonesian Economic Growth. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, *7*(3). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.54324/j.mtl.v7i3.413

[3] Ayuningtyas, A. H., & Mawardi, W. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Tangibilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Management*, *11*(6), 1–13. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/36609

[4] Bahri, S., Oktaviani, W., Wahyu, W., & Hayati, L. (2024). Pengaruh CRO, DER dan Total ATO Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik BEI 2018-2022. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan*, *2*(2), 125–130. https://doi.org/10.56854/atk.v2i2.313

[5] Chasana, O. F. P., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Likuiditas, Komisaris Independen dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan. *YUME : Journal of Management*, *7*(2), 291–303. https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/6627

[6] Dana, W. M., Kusuma, I. N., & Ardianti, P. N. H. (2021). Pengaruh CR, DER, TATO, dan DAR terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, *1*(1), 30–39.

[7] Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, *12*(1), 20–34. https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282

[8] Febriyanti, A. D., & Yahya. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, *6*(5), 2–19. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/299

[9] Hadian, N., & Shabrina, W. (2021). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets on Dividend Payout Ratio. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, *3*(3), 193–204. https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i3.221

[10] Juwita, R. I., & Mutawali. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share Terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, *1*(2), 114–123. https://doi.org/10.54371/jms.v1i2.190

[11] Muharromi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, *2*(1), 36–50. https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10371

[12] Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions when Firms have Information that Investors do not have. *Journal of Financial Economics*, *13*(2), 187–221. https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0

[13] Permatasari, C. D., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *9*(7), 1–19. file:///C:/Users/ASUS S/Downloads/2953-Article Text-10884-1-10-20201118.pdf

[14] Purwaningsih, E., & Kurniawati, E. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Tirtayasa Ekonomika*, *17*(1), 15. https://doi.org/10.35448/jte.v17i1.12291

[15] Putra, E. A., Susyanti, J., & Hufron, M. (2020). Pengaruh Analisis Current Ratio , Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Kinerja Keuangan pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion di Kota Malang Tahun 2014-2019. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, *9*(13), 79–93. https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/8225

[16] Putri, H. A. Z., Andi, K., & Indra, A. Z. (2022). Analisis Pengaruh Total Assets Turnover , Working Capital Turnover , Debt To Equity Ratio , dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, *4*(2). https://doi.org/10.7454/jabt.v4i2.1030

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

[17] Putry, T. E., & Ratnasari, F. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, *4*(01), 218–228. https://doi.org/10.35310/jass.v4i01.969

[18] Saputri, I., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Usaha dan Total Hutang terhadap Laba Bersih. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai*, *8*(2).

[19] Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, *7*(3), 3029–3039. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/24054

[20] Siregar, U. V., Sembiring, L. G., Manurung, L., & Nasution, S. A. (2022). Analisa Current Ratio , Net Profit Margin , Total Asset Turnover , dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur , Ultilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Institut Manajemen Koperasi Indonesia*, *4*(10), 4395–4404. http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1731

[21] Statistik, B. P. (2024). *Distribusi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021-2023*. https://www.bps.go.id/

[22] Suastra, N. L. A. G. T. D., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMAS*, *4*(10), 2344–2361.

[23] Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *2*(2), 131. https://doi.org/10.30659/jai.2.2.131-145

[24] Tania, R., & Nainggolan, B. R. M. (2021). Analisis Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri pada Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, *2*, 536–544. https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/430

[25] Tanjaya, C., & Nazir, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *4*(3), 1499–1514. https://doi.org/10.54082/jupin.543

[26] Tasmil, L. J., Malau, N., & Nasution, M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan PT.Sirma Pratama Nusa. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *2*(2), 131–139. https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.62